

**PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN
(SAP) DAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN
KEUANGAN DAERAH (SIPKD) TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN DI PEMERINTAH KOTA DENPASAR**

I Kadek Indra Utama
Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
Email : indrau@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of implementing government accounting standards (SAP) and the application of regional financial management information systems (SIPKD) on the quality of financial reports in the government of Denpasar City. The data used in this study use primary and secondary data obtained from respondents who work at the Regional Financial and Asset Management Agency of Denapsar City. The population in this study were 125 people and the sample in this study was 95 people. The method of determining the sample using the proportionate stratified random method. Multiple linear regression analysis technique was used in this study. This study shows the results that the application of government accounting standards has a significant positive effect on the quality of financial reports in Denpasar, which means that the better the application, the better the quality of financial statements presented will be able to provide relevant and reliable financial information. On the other hand, the application of the Regional Financial Management Information System (SIPKD) has no effect on the quality of financial reports in Denpasar City, this is due to technology that has not been used optimally, the lack of OPDs with SIPKD operators who are capable and reliable in applying the system itself.

Keywords: *Government Accounting Standards, Regional Financial Management Information Systems, Quality of Financial Statements*

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dengan menerapkan akuntabilitas publik pemerintah pusat dan pemerintah daerah dapat memenuhi tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Dengan memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, maka pemerintah dapat menggunakannya untuk keperluan

perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003.

Penggunaan teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi agar terwujudnya laporan keuangan yang akuntabilitas dan transparansi, dan dapat membantu pengelolaan data. Maka dari itu pemerintah membangun teknologi di bidang keuangan dan akuntansi yang disebut sebagai Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) (www.djkd.kemendagri.go.id).

Fenomena pelaporan keuangan pemerintah di Indonesia khususnya Pemerintah Kota Denpasar merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Khususnya sumber daya manusia di bidang akuntansi dan pelaporan keuangan. Hal ini terjadi karena pegawai di pemerintah Kota Denpasar belum ditempatkan sesuai dengan bidang yang mereka kuasai.

Kendala lain yang dihadapi oleh pemerintah Kota Denpasar yaitu tentang penerapan teknologi informasi yang belum mampu dimanfaatkan secara maksimal oleh pegawai pemerintah Kota Denpasar.

Seperti yang terjadi pada Pemerintah Kota Denpasar per tgl 31 Desember 2013 LKPD Kota Denpasar diberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian oleh BPK RI, tetapi ini bukan berarti tidak ada permasalahan yang ditemukan. Terdapat kelemahan dalam mentaati peraturan perundang-undangan dan SPI yang ditemukan oleh BPK. Tetapi kelemahan yang ditemukan BPK tidak cukup material (denpasar.bpk.go.id).

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana Pengaruh Penerapan SAP dan Penerapan SIPKD Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Pemerintah Kota Denpasar.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kota Denpasar?
2. Bagaimanakah pengaruh penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kota Denpasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari melakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kota Denpasar.
2. Mengetahui pengaruh penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kota Denpasar.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi dalam penelitian di bidang kualitas laporan keuangan khususnya dalam peningkatan Kualitas Laporan Keuangan di Pemerintah Kota Denpasar.
 - 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Pembaca

Gambaran yang jelas tentang factor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan akan diberikan pada penelitian ini, seperti SAP, dan SIPKD. Agar pembaca memperoleh masukan yang berarti dalam menangani masalah-masalah yang mungkin akan dihadapi yang

berkaitan dengan kualitas laporan keuangan maka dilakukan penelitian ini.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kualitas Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pengguna, tidak menyesatkan pengguna, dapat diandalkan, dan bisa dibandingkan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan sehingga dapat memenuhi tujuannya yang dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 dalam lampiran II. Berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan:

1) Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi di dalamnya bisa membantu pengguna untuk membuat keputusan dan dapat membantu mengevaluasi peristiwa. Wilkinson (1995:249) menyatakan laporan harus dapat membantu dalam memenuhi tanggungjawab utama dalam hal pengarahan, perencanaan atau pengendalian operasi serta penggunaan sumber daya sehingga kerelevanan dari suatu laporan sangat diperlukan. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*), memiliki manfaat prediktif (*predictive value*), tepat waktu, dan lengkap merupakan karakteristik informasi yang relevan.

2) Andal

Jika informasi di dalam laporan keuangan tidak menyesatkan, menyajikan setiap fakta, serta dapat diverifikasi maka itu dapat dikatakan andal. Apabila informasi telah relevan, tetapi penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut dapat menyesatkan.

Penyajian jujur, bisa diverifikasi, dan netralitas merupakan syarat informasi yang andal.

3) Dapat dibandingkan

Apabila laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya maka laporan keuangan akan lebih berguna. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal, secara internal dapat dilakukan apabila suatu subansi menerapkan kebijakan akuntansi yang tidak berubah, dan secara eksternal dapat dilakukan jika antar subansi menggunakan kebijakan akuntansi yang sama.

4) Dapat dipahami

Jika laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna maka laporan keuangan dikatakan dapat dipahami. Maka pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai, serta kemauan dari pengguna untuk mempelajari informasi tersebut.

2.1.2. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Dengan menerapkan SAP pemerintah dapat membuat laporan keuangan yang transparansi dan akuntabilitas, serta dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan tersebut.

Untuk memfasilitasi pelaporan tersebut agar semakin transparan dan akuntabel maka penting menerapkan SAP sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan pemerintahan Menurut Bastian (2006).

2.1.3. Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD)

Ditjen Keuangan Daerah Kemendagri membangun aplikasi atau sistem informasi SIPKD untuk membantu dalam pengolahan data. Aplikasi ini dapat membuat pengelolaan data di bidang keuangan lebih efektif.

Output dari SIPKD berupa laporan keuangan yang diperlukan oleh pemerintah daerah.

2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dari Susilawati dan Dwi Seftihani Riana (2014), menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara SAP terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Hasil penelitian dari P. Ayu Ratna Dewi dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2014) tentang Pengaruh Efektivitas Penerapan SIPKD terhadap Kualitas Laporan Keuangan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kota Denpasar.
3. Arif Ardi Kusuma (2014) Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dimana hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan.

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Untuk memfasilitasi pelaporan yang transparan dan akuntabel dalam penyusunan laporan keuangan maka pentingnya menerapkan SAP sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan pemerintahan Menurut Bastian (2006). Penelitian ini pun didukung oleh penelitian M. Ali Fikri Biana Adha Inapty dan RR. Sri Pancawati Martiningsih (2016) penelitian dari Arif Ardi Kusuma (2014).

Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipoteses:

H₁ : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.3.2. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat disebut sistem informasi berbasis komputer (Bodnar dan Hopwood 2000).

Berdasarkan penelitian A. Dahri Adi Patra, Lanteng Bustami, dan Hasriani (2015) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian inipun didukung oleh penelitian dari P. Ayu Ratna Dewi dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2014) yang menyatakan bahwa penerapan SIPKD berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kota Denpasar.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipoteses:

H₂ : Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

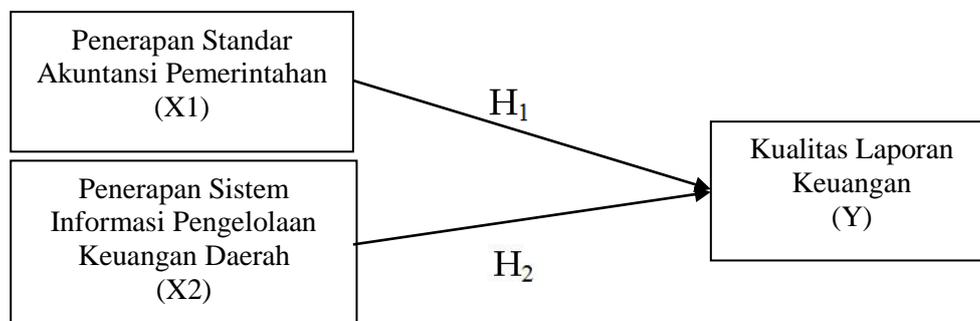
3. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah.

SIPKD diterapkan oleh pemerintah Kota Denpasar agar peneglolaan data di bidang keuangan lebih efektif.

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah :



Gambar 3.1. Kerangka Berpikir

3.2. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Denpasar yang merupakan tempat dimana semua laporan keuangan dari OPD di periksa. Kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kota Denpasar adalah obyek dalam penelitian ini.

3.3. Variabel

Variabel-variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Variabel bebas (x) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, (2017 : 68). Variabel bebas pada penelitian ini adalah :

- 1) Standar akuntansi pemerintahan (SAP) (X_1)

SAP diterapkan agar kualitas laporan keuangan pemerintah yang lebih baik. Variabel ini dapat mengukur sejauh mana pemerintah daerah Kota Denpasar mampu menerapkan SAP dalam pembuatan laporan keuangan.

- 2) Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) (X_2)

Dengan aplikasi ini pemerintah daerah dapat meningkatkan efektifitas implementasi dari bidang pengelolaan keuangan daerah.

2. Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas disebut dengan Variabel terikat (y) (Sugiyono, 2017:68). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kota Denpasar.

Skala Likert digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dengan skor 1 sampai 5 yaitu Sangat tidak Setuju, Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju.

3.4 Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu disebut sebagai Populasi, menurut Ikhsan (2008:117). Pegawai PNS dan Non PNS di BPKAD Kota Denpasar adalah populasi pada penelitian ini. Pada BPKAD Kota Denpasar terdapat 45 PNS dan 80 Non PNS total menjadi 125 pegawai.

Sampel merupakan bagian populasi (Sugiyono, 2012:78). Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah pegawai PNS dan Non PNS di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Denpasar yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu.

Metode Penentuan Sampel

Proportionate stratified random adalah metode yang digunakan menentukan sampel dalam penelitian ini, teknik ini dapat digunakan apabila anggota dari populasi tidak homogen (Sugiyono, 2010:64). Populasi pada penelitian ini adalah karyawan BPKAD Kota Denpasar sejumlah 125 yang terbagi menjadi 4 bidang. Dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh besar sampel sebanyak 95.

Maka jumlah sampel yang diambil berdasarkan masing-masing bidang tersebut ditentukan kembali dengan rumus :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah Anggota Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi

1.	Bidang Akuntansi, Perbendaharaan, dan Kas Daerah	37
2.	Bidang Anggaran	14
3.	Bidang Aset Daerah	16
4.	Sekretariat	28
	Total	95

3.5 Instrumen Penelitian

Kuesioner adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Validitas

Metode Pearson Corelation digunakan untuk uji validitas dalam penelitian ini. Dengan Metode ini pernyataan dikatakan valid apabila skor dari pernyataan dan total skor tiap variabelnya diatas 0,30 (Ghozali,2011).

Uji Reliabilitas

Kuesioner dapat dinyatakan reliable apabila jawaban dari responden terhadap pernyataan memiliki skor Cronbach Alpha diatas 0,60.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran tentang nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi .

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian menggunakan analisis statistik, yakni dengan *Kolmogorov-Smimov Test*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika skornya diatas 0,05 (Ghozali, 2013:160).

Uji Multikolinearitas

Suatu data dinyatakan bebas dari korelasi antar variabel terikat apabila nilai *variance inflation factor* dibawah 10.

Uji Heteroskedastisitas

Suatu data dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas jika skor pada uji Glejser menunjukkan nilai di atas 0,05.

3.7 Analisis Regresi Berganda

Untuk menjawab rumusan masalah diatas maka digunakan teknik analisis regresi berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots$$

Keterangan :

$$Y = \text{Kualitas Laporan Keuangan}$$

α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien korelasi
X1	=	Penerapan SAP
X2	=	Penerapan SIPKD
e	=	Standar <i>error</i> (nilai residu)

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikatnya maka dilakukan uji koefisien determinasi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Cara melihat apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan cara melakukan Uji F, apabila skor dari uji ini dibawah 5% maka semua variabel bebas dapat berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Cara melihat apakah masing-masing variabel bebas pada penelitian ini berpengaruh terhadap variabel terikat maka dilakukan Uji t, apabila nilai sig >0,05 itu berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan begitu pula sebaliknya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Data Penelitian diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada responden penelitian yang berjumlah 95 pegawai yang bekerja pada BPKAD Kota Denpasar. Sebagian besar responden penelitian ini adalah laki-laki yaitu sebanyak 55 orang dan 40 orang responden perempuan dengan kisaran umur 31-40 tahun yang terdiri dari 3 kepala bidang, 11 kepala subbidang 11, 1 bendahara, 5 pembantu bendahara, 75 staff Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Denpasar, yang sudah bekerja selama 6-10 tahun dengan tingkat Pendidikan rata-rata S1.

4.2 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian Uji Validitas

Hasil uji validitas yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Sumber: Lampiran 3 (data diolah), 2020

Dengan melihat tabel diatas diketahui bahwa instrument dalam penelitian

Variabel	Pearson Correlation	Keterangan
Variabel X ₁	0,554 -0,685	Valid
Variabel X ₂	0,372- 0,579	Valid
Variabel Y	0,595- 0,759	Valid

ini memenuhi kriteria validitas dibuktikan oleh semua nilai pada *Pearson Correlation* diatas 0,30. Ini berarti semua alat ukur dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Hasil uji reliabelitas dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) (X1)	0,609	Reliabel
Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) (X2)	0,864	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,895	Reliabel

Sumber: Lampiran 4 (data diolah), 2020.

Tabel diatas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* variabel independen dan variabel dependen diatas 0,60. Ini berarti alat ukur variabel independen dan dependen sudah lulus uji reliabilitas dan dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	95	17.00	25.00	21.8000	1.75402
X2	95	103.00	140.00	121.2947	7.95716
Y	95	38.00	55.00	48.6632	4.70990
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Lampiran 5 (data diolah), 2020

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel diatas.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.71346090
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.076
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.817
Asymp. Sig. (2-tailed)		.516

Sumber: Lampiran 6 (data diolah), 2020

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan skor signifikansi sebesar 0,516, yang artinya data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.189	6.085		1.346	.182	
	X1	1.381	.283	.514	4.877	.000	.608 1.645
	X2	.086	.062	.144	1.370	.174	.608 1.645

Sumber: Lampiran 6 (data diolah), 2020

Hasil Uji multikolinearitas diatas menunjukkan nilai t variabel bebas lebih 0,1 ($X_1=0.608$; $X_2=0.608$). Nilai VIF <10 ($X_1=1.645$; $X_2=1.645$) dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.826	4.054		2.917	.004
1 X1	-.140	.189	-.096	-.741	.460
X2	-.050	.042	-.157	-1.207	.231

Sumber: Lampiran 6 (data diolah), 2020

Tabel diatas menunjukkan skor sig diatas 0,05 atau sebesar $X_1=0.460$; $X_2=0.231$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.189	6.085		1.346	.182
1 X1	1.381	.283	.514	4.877	.000
X2	.086	.062	.144	1.370	.174

Sumber : Lampiran 7 (data diolah), 2020

Dari tabel diatas diperoleh persamaan analisis regresi berganda yaitu:

$$Y = 8,189 + 1.381 X_1 + 0,086 X_2$$

Interpretasinya adalah sebagai berikut:

$\alpha = 8,189$ artinya jika nilai variabel SAP dan SIPKD konstan maka nilai kualitas laporan keuangan pemerintah sebesar 8,189.

$\beta_1 = 1,381$ artinya bahwa setiap peningkatan skor 1 satuan SAP, maka meningkat pula skor kualitas laporan keuangan pemerintah sebesar 1,381 dengan perkiraan variabel lainnya tetap.

$\beta_2 = 0,086$ artinya bahwa setiap peningkatan skor 1 satuan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (SIPKD), maka meningkat pula skor kualitas laporan keuangan pemerintah sebesar 0,086 dengan perkiraan variabel lainnya tetap.

4.6 Hasil Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.365	3.75361

Sumber: Lampiran 7 (data diolah), 2020

Berdasarkan Tabel 4.9 nilai *adjusted R²* sebesar 0,365 ini berarti sebesar 36,5% variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, sementara 63,4% dipengaruhi oleh faktor tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4.10

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	788.981	2	394.490	27.999	.000 ^b
	Residual	1296.240	92	14.090		
	Total	2085.221	94			

Sumber: Lampiran 7 (data diolah), 2020

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 27.999 lebih besar dari F_{tabel} . 3,09 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . dalam penelitian ini tingkat kepercayaan sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95%, dan $df = n - k = 95 - 3 = 92$, maka diperoleh t_{tabel} 1,658. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.189	6.085		1.346	.182
1 X1	1.381	.283	.514	4.877	.000
X2	.086	.062	.144	1.370	.174

Sumber: Lampiran 7 (data diolah), 2020

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui hasil signifikan uji t yaitu :

1. Pengaruh Penerapan SAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,318 dan tingkat sig t $0,000 < \alpha (0,05)$ dan $t_{hitung} = 4,877 > t_{tabel} = 1,658$. Ini menunjukkan H_1 diterima yang berarti X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

2. Pengaruh Penerapan SIPKD terhadap Kualitas Laporan Keuangan .

Dari tabel tersebut diperoleh skor koefisien regresi sebesar 0,086 dan tingkat sig t sebesar $0,174 > \alpha (0,05)$ dan $t_{hitung} = 1,370 < t_{tabel} = 1,658$. Ini menunjukkan H_2 ditolak itu berarti X2 tidak berpengaruh terhadap Y.

4.7 Pembahasan

1. Pengaruh Penerapan SAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian ini menunjukkan SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Denpasar, yang

berarti jika penerapan SAP sudah dilakukan dengan maksimal oleh Pemerintah Daerah maka Kualitas Laporan Keuangan yang disajikan mampu memberikan informasi keuangan yang relevan dan reliabel. Hasil penelitian sesuai dengan penerapan SAP menurut Bastian (2006). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Kusuma (2014) dan Yoana (2014) menyatakan penerapan SAP memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Penerapan SIPKD Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian ini menunjukkan penerapan SIPKD tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini disebabkan oleh teknologi yang belum dimanfaatkan secara optimal, kurangnya OPD yang memiliki tenaga operator SIPKD yang mampu dan handal dalam mengaplikasikan sistem itu sendiri. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Arlia (2016) dan Tony (2013).

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu:

- 1) Penerapan SAP memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Denpasar, yang berarti semakin baik penerapannya maka Kualitas Laporan Keuangan yang disajikan mampu memberikan informasi keuangan yang relevan dan reliabel.
- 2) Penerapan SIPKD tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, ini dikarenakan teknologi belum dimanfaatkan secara optimal, kurangnya OPD yang memiliki tenaga operator SIPKD yang mampu dan handal dalam mengaplikasikan sistem itu sendiri.

5.2 Saran

Ada beberapa masukan mengenai penelitian ini agar kedepannya dapat menyajikan hasil yang lebih berkualitas, yaitu:

Agar kualitas laporan keuangan pada pemerintah lebih baik, maka pemerintah semestinya lebih memperhatikan sumber daya manusianya untuk mengerti SAP dan SIPKD. Untuk penelitian yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan selanjutnya disarankan menambahkan atau mengganti variabel yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

A. Dahri Adi Patra, Lanteng Bustami, Hasriani Hasriani. 2015. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Daerah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Agus Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi4. BPFE: Yogyakarta.

Arfan Ikhsan. 2008. Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arif Ardi Kusuma. 2014. Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Universitas Siliwangi.

Artana, Arlia Sari. 2016. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Erlangga.

Bodnar, George H., and William S. Hopwood. 2010. Accounting Information System. Yogyakarta: ANDI.

denpasar.bpk.go.id (09 April 2018).

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- M. Ali Fikri Biana, Adha Inapty, RR. Sri Pancawati Martingingsih. 2016. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Universitas Mataram.
- Mardiasmo. 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. Jurnal Akuntansi Pemerintah. Vol. 2. 1.
- P. Ayu Ratna Dewi. 2014. Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Universitas Udayana.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati dan Dwi Seftihani Riana. 2014. Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Antecedent Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. STAR – Study & Accounting Research | Vol XI, No. 1 – 2014: 15-32. Bandung Business School.
- Tony Wijaya. 2013. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wilkinson, Joseph W. dan Michael J. Cerullo. (1997). *Accounting Information System*. 3th Edition. (Diterjemahkan oleh Agus Maulana). Binarupa Aksara. Jakarta.

www.djkd.kemendagri.go.id (09 April 2018).